

BAB III

DINAMIKA HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA DAN QATAR DALAM BIDANG TTI (TRADE, TOURISM AND INVESTMENT)

Pada BAB III ini akan menjelaskan mengenai dinamika hubungan kerjasama yang terjadi antara Indonesia dan Qatar khususnya dalam bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*) dari tahun 2011-2016, serta perjanjian ataupun kesepakatan apa saja yang telah terjalin oleh kedua belah pihak dan proses terbentuknya perjanjian-perjanjian tersebut.

A. Hubungan Indonesia dan Qatar Sebelum Adanya Perjanjian dalam Bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*)

Hubungan Indonesia dan Qatar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, telah terjalin sejak sangat lama. Hubungan kedua negara ini cenderung baik dan tidak menghadapi masalah serius yang dapat merenggangkan hubungan keduanya. Meskipun hubungan mereka dekat, namun sebelum adanya kesepakatan perjanjian pada bidang TTI ini, hubungan kedua negara tidak sedekat dan seintensif seperti setelah adanya perjanjian. Hal ini dapat dikarenakan tidak ada unsur yang mengikat hubungan kedua negara, khususnya dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi sehingga perhatian kedua negara mengenai hubungan kerjasama bilateral yang dijalani pada bidang tersebut belum terlalu besar.

Hubungan Indonesia dengan Qatar sebelum adanya perjanjian dalam bidang TTI memang masih belum akrab, namun persamaan dalam beberapa unsur membuat kedua negara ini terasa dekat dan memiliki visi yang sama dalam menciptakan perdamaian mengingat mereka sama-sama merupakan anggota salah satu forum internasional yang cukup besar. Hubungan Indonesia dan Qatar sendiri akan lebih

intensif ketika terpengaruh oleh beberapa faktor yang memperkuat hubungan kedua negara tersebut. Kinerja pemerintah dari masing-masing negara tentu saja sangat dibutuhkan untuk dapat terus mempererat hubungan kerjasama bilateral antara kedua negara Muslim ini.

1) Pasca Adanya Perjanjian dalam Bidang TTI (Trade, Tourism and Investment)

Indonesia dan Qatar telah memulai hubungan kerjasama Bilateralnya sejak tahun 1976 dimana kedua negara tersebut termasuk sebagai anggota salah satu Organisasi Internasional, yaitu Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang didirikan pada tahun 1969. Indonesia sendiri mendirikan kedutaannya di Doha pada tahun 1999 sedangkan Qatar telah mendirikan kedutaannya di Jakarta sejak tahun 1997.

Hubungan Indonesia dan Qatar yang cenderung selalu stabil dan baik-baik saja sebelum adanya perjanjian dalam bidang TTI ini diperkuat dengan banyaknya kunjungan-kunjungan kenegaraan dari kedua negara. Salah satunya adalah kunjungan Presiden keenam Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono yang melakukan kunjungan kenegaraan bersama istrinya di Doha, Qatar pada tahun 2006 silam. Sebelum itu, Presiden keempat Indonesia, Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan nama Gusdur, telah melakukan perjalanan ke Qatar untuk menghadiri KTT Organisasi Kerjasama Islam yang diselenggarakan di Qatar pada tahun 2000.

Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bersama istrinya ke Qatar pada bulan Mei 2006 adalah dengan tujuan untuk mengikuti acara jamuan makan malam sekaligus pertemuan dengan Emir Qatar pada saat itu, yaitu Sheikh Hamad bi Khalifah Al-Thani serta untuk meninjau stasiun televisi Al-Jazeera milik Qatar. Selain mengunjungi Qatar, pada saat itu Presiden SBY beserta istri juga mengunjungi sejumlah negara lain di Timur Tengah untuk meningkatkan hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan negara-negara di Timur

Tengah, khususnya dalam bidang perdagangan (Merdeka, 2006). Selain itu, Qatar pernah berpartisipasi dalam Pertemuan Tingkat Tinggi di Bali pada tahun 2000.

Indonesia dan Qatar sebelumnya telah memiliki hubungan yang baik terutama dalam bidang perdagangan, pariwisata dan investasi. Qatar yang termasuk penyedia minyak dan gas alam terbesar di dunia ini tentu saja dibutuhkan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Hubungan kedua negara sebelum adanya perjanjian yang disepakati dalam bidang TTI pun cenderung berjalan lancar tanpa adanya masalah yang dapat merenggangkan hubungan kedua negara. Perdagangan yang terjadi antara kedua negara tersebut juga sudah berjalan sejak lama, dimana baik Qatar maupun Indonesia telah melakukan aktivitas ekspor maupun impor untuk saling memenuhi kebutuhan antara kedua negara tersebut.

Kerjasama dalam bidang pariwisata juga tetap berjalan meskipun tidak seintens setelah adanya perjanjian tersebut. *Qatar Airways* yang merupakan salah satu perusahaan penerbangan terbesar telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan jalur penerbangannya. Sedangkan pada kerjasama investasi antara kedua negara terus menunjukkan adanya komitmen dan perkembangan yang baik sejak tahun 2007-2010. Meskipun begitu, menurut data Diplomasi Indonesia tahun 2010 mengungkapkan bahwa bentuk kerjasama antara Indonesia dan Qatar dalam bidang investasi belum cukup optimal mengingat Qatar memiliki potensi yang lebih besar dalam berinvestasi sehingga dibutuhkan adanya suatu penguatan untuk dapat mengoptimalkan kerjasama investasi kedua negara ini (Kemenlu RI, 2010).

Meskipun hubungan baik antara Indonesia dan Qatar telah dimulai sejak lama, yakni sejak tahun 1976, hubungan kedua negara khususnya dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi dianggap

masih belum optimal sehingga kerjasama tersebut cenderung kurang intensif. Adanya perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak tentu saja membuat hubungan baik kedua negara agar lebih terikat dan memberikan dorongan kepada Indonesia maupun Qatar untuk terus meningkatkan hubungan yang ada sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat khususnya dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi. Dengan begitu, kerjasama antara Indonesia dan Qatar akan tetap berjalan lancar dan memaksimalkan seluruh upaya dari kedua negara agar kerjasama yang dijalankan tetap optimal.

2) *Kerjasama yang Telah Dilakukan Kedua Negara Selain dalam Bidang TTI (Trade, Tourism and Investment)*

Hubungan kerjasama bilateral yang terjalin lama antara Indonesia dan Qatar tentu saja termasuk suatu hubungan kerjasama internasional, dimana dalam konsep hubungan kerjasama internasional harus saling menguntungkan kedua belah pihak yang berhubungan serta memiliki tujuan yang sama. Dalam kerjasama internasional ini juga dilakukan karena adanya kepentingan nasional yang dimiliki antara kedua negara, namun kepentingan tersebut tidak harus identic sehingga dapat saling memenuhi serta melengkapi apa yang menjadi kepentingan kedua negara.

Dalam hubungan kerjasama internasional antara Indonesia dan Qatar ini menunjukkan bahwa tujuan kedua negara dalam melakukan kerjasama internasional mereka adalah untuk meningkatkan pembangunan nasional pada masing-masing negara, khususnya dalam bidang ekonomi agar dapat terus menyejahterakan rakyat mereka. Oleh karena itu, setiap kerjasama yang dilakukan, meskipun tidak berhubungan dengan perekonomian maupun investasi namun cenderung akan selalu bertujuan untuk meningkatkan hubungan baik agar tujuan serta kepentingan nasional kedua negara tercapai, khususnya dalam pembangunan ekonomi

mereka. Contoh dari hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar selain dalam bidang TTI adalah dalam bidang olahraga atau yang bersangkutan dengan pekerja migran maupun pendidikan serta masih banyak lagi kerjasama Indonesia dan Qatar yang dijalani selain dalam bidang TTI, meskipun tujuan utama dari berbagai kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara, khususnya dalam bidang ekonomi agar mendorong pembangunan ekonomi masing-masing negara.

Dalam bidang olahraga, Qatar bekerjasama dengan *Asian Athletic Association* (AAA) yang didalamnya juga termasuk Indonesia sebagai anggotanya. Pada tahun 2015, AAA bekerjasama dengan IAAF (*International Association of Athletics Federations*) serta *National Athletics Federation of Qatar* menggelar kejuaraan atletik pemuda se-Asia dan diadakan di Doha, Qatar. Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Pada bidang sosial dan budaya, tenaga kerja ahli dari Indonesia terus dikirimkan seperti tenaga perawat maupun pertambangan ke Qatar. Sedangkan pada tahun 2011, dalam bidang kekonsuleran serta ketenagakerjaan, tercatat lebih dari 500 kasus TKI Indonesia di Qatar dimana pemerintah RI berhasil menuntaskan beberapa dari kasus-kasus tersebut. Selain itu, Qatar juga berjanji untuk menambahkan quota pekerja dari Indonesia dengan maksud untuk menghadapi Piala Dunia tahun 2022 mendatang yang akan diselenggarakan di Qatar.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, kerjasama kedua negara ini memiliki peningkatan yang baik dimana Qatar selalu mengundang Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Qatar mengenai bidang pertahanan dan keamanan. Seperti pelatihan militer maupun pameran berbagai peralatan militer. Selain Qatar, Indonesia sendiri juga selalu mengundang negara Qatar untuk menghadiri acara-acara pameran ataupun pelatihan yang

bersangkutan dengan kemiliteran atau pertahanan negara.

Selain itu, pemerintah negara Qatar dan Indonesia juga telah memiliki perjanjian yang telah ditandatangani mengenai pembebasan visa bagi pemegang paspor diplomatik, dinas maupun khusus. Perjanjian itu ditandatangani pada tahun 2015, dimana untuk mempererat hubungan kedua negara, pemerintah dari kedua negara tersebut sepakat untuk memberikan pembebasan visa bagi pemegang paspor khusus. Hal ini menunjukkan bahwa telah adanya kepercayaan dari pihak Indonesia maupun Qatar terhadap masing-masing negara.

B. Bentuk-Bentuk Perjanjian TTI (Trade, Tourism and Investment) Yang Disepakati oleh Indonesia dan Qatar

Adanya perjanjian dalam bidang TTI (*Trade, Tourism and Investment*) antara Indonesia dan Qatar diberlakukan dengan maksud untuk lebih mendorong lagi kerjasama dalam setiap bidang tersebut antara kedua negara serta memfokuskan kerjasama bilateral yang ada agar lebih ditingkatkan kepada ketiga bidang tersebut.

Selain itu, adanya perjanjian ini dapat mengikat kedua negara agar dapat terus meningkatkan kerjasama mereka. Perjanjian-perjanjian ini dibentuk dalam berbagai bidang sesuai dengan keperluan ataupun sesuai dengan berbagai hal serta urusan kerjasama Indonesia dan Qatar yang sebaiknya diberikan perhatian lebih. Bentuk perjanjian yang telah dijelaskan antara lain adalah:

1) Bidang Perdagangan (*Trade*)

Perdagangan antara Indonesia dan Qatar berjalan cukup baik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut data Kementerian Perindustrian, pertumbuhan yang terjadi pada kerjasama antara Indonesia dan Qatar dalam sektor perdagangan meningkat dengan rata-rata 3,8 persen per tahunnya. Pada tahun 2011, total nilai

perdagangan antara Indonesia dan Qatar adalah sebesar US\$ 683 juta sedangkan dalam jangka waktu lima tahun, yaitu pada tahun 2016, nilai tersebut meningkat menjadi US\$ 828 juta (Metrotvnews.com, 2017).

Perjanjian ataupun kesepakatan yang ada antara kedua negara ini dalam bidang perdagangan adalah adanya nota kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia maupun Qatar pada tahun 2017. MoU ini berisi kesepakatan dalam pembentukan *Joint Business Council* antara Kadin Indonesia dengan Qatar Chamber of Commerce and Industry. Business Council ini berupaya untuk menjadi payung hukum serta untuk mempermudah komunikasi antara kedua Kadin maupun pelaku usaha yang berada di kedua negara tersebut sehingga hal ini dapat meningkatkan dan mempermudah hubungan perdagangan ekspor maupun impor antara kedua negara (Metrotvnews.com, 2016).

Selain itu, kesepakatan antara kedua negara adalah dengan membuka *Indonesian House of Industry* di Qatar dimana pada kesempatan tersebut, Indonesia dapat menawarkan produk-produknya di Qatar secara resmi oleh setiap aktor yang berperan, baik dari pemerintah maupun Diaspora yang berada di Qatar. Warga Indonesia juga memiliki koperasi yang dibuka di Qatar untuk dimanfaatkan oleh para WNI disana.

2) Bidang Pariwisata (Tourism)

Pariwisata Indonesia dan Qatar terbilang cukup menunjukkan konsistensi sejak tahun 2007. Terdapat beberapa perjanjian ataupun kesepakatan yang mengikat hubungan kedua negara ini dalam bidang pariwisata. Perjanjian ataupun kesepakatan tersebut antara lain adalah MoU mengenai *Air Transport Agreement*. Dalam kesepakatan ini, bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan baik dari Qatar maupun Indonesia. Selain itu, dengan adanya kesepakatan ini dapat mempermudah kegiatan ekspor dan impor kedua negara. Pada tahun 2016 sendiri, kedua negara telah menyepakati

penambahan frekuensi penerbangan *Qatar Airways* ke Indonesia sebanyak 28 kali dalam seminggu; 21 kali ke Bali dan 7 kali dalam seminggu ke Surabaya serta Medan (Kemenlu RI, 2016). Jumlah tersebut mungkin akan terus ditingkatkan untuk dapat terus mengoptimalkan kinerja pariwisata antara Indonesia dan Qatar.

Selain *Air Transport Agreement*, terdapat kesepakatan lain dalam bidang pariwisata antara kedua negara yang bermayoritas Muslim ini. Kesepakatan tersebut adalah *MoU on Tourism Cooperation* antara Indonesia dan Qatar dimana dalam kesepakatan ini memberikan kesempatan baik untuk Qatar maupun Indonesia untuk saling mempromosikan pariwisata kedua negara tersebut dalam berbagai unsur didalam negara. Hal ini bertujuan untuk dapat menarik wisatawan asing dari Indonesia, Qatar maupun negara asing lainnya untuk berkunjung ke negara yang dipromosikan oleh Indonesia ataupun Qatar. Dengan begitu devisa kedua negara akan naik karena banyaknya turis yang datang mengunjungi kedua negara.

3) Bidang Investasi (Investment)

Kerjasama dalam sektor investasi antara Indonesia dan Qatar telah berjalan lama dan terus mengalami peningkatan tanpa menghadapi masalah yang cukup serius. Bentuk perjanjian ataupun kesepakatan yang mengikat hubungan kerjasama investasi kedua negara ini antara lain adalah adanya *Bilateral Investment Treaty*, dimana pada kesepakatan tersebut Qatar dapat menanamkan modalnya ke Indonesia melalui kesepakatan Indonesia dengan *Qatar Investment Authority (QIA)* maupun perusahaan-perusahaan besar di Qatar baik swasta maupun milik pemerintah untuk menarik sebagian dana milik mereka agar diinvestasikan ke Indonesia.

Bilateral Investment Treaty ditandatangani pada tahun 2000, dimana dalam perjanjian tersebut terdapat persetujuan antara kedua negara mengenai peningkatan

dan perlindungan atas penanaman modal. Peraturan ini juga tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2007 Tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintahan Republik Indonesia dan Pemerintah Negara Qatar Mengenai Peningkatan dan Perlindungan Atas Penanaman Modal yang ditulis dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris.

Dengan adanya *Bilateral Investment Treaty* tersebut, hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar dalam sektor investasi diharapkan tetap berjalan baik dan meningkat setiap tahunnya. Adanya kesepakatan ini membuat Qatar terus menaruh perhatiannya untuk berinvestasi di negara Indonesia. Apalagi, Qatar melihat negara Indonesia sebagai negara yang berpotensi dan negara yang memiliki iklim investasi yang sehat sehingga tidak memberikan keraguan bagi para investor asing untuk menanamkan modal mereka ke negara ini.

Pada tahun 2015, Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan kenegaraan yang membahas mengenai perjanjian yang akan disepakati oleh kedua negara. Seperti dalam bidang investasi adalah pembentukan *Joint Investment Company* yang bernilai US\$ 1 Milyar, Investasi US\$ 500 juta di Belawa untuk Pembangunan Pembangkit Tenaga Kerja Listrik antara perusahaan Indonesia dengan Qatar, serta rencana peningkatan investasi Qatar di bidang infrastruktur maupun pertanian. Dari berbagai wacana tersebut, sangat diharapkan untuk terealisasikan, mengingat hal tersebut akan sangat berguna bagi kemajuan ekonomi bangsa Indonesia.

C. Proses Pembuatan Perjanjian TTI (Trade, Tourism and Investment) Antara Indonesia dan Qatar

Perjanjian ataupun kesepakatan yang telah ada antara Indonesia dan Qatar muncul karena adanya kesadaran antara kedua belah pihak untuk lebih memperhatikan hubungan

antara mereka dimana kedua negara tersebut adalah negara potensial yang dapat saling memberikan keuntungan dan memenuhi setiap kebutuhan negara. Indonesia melihat Qatar sebagai negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) seperti minyak dan gas serta negara yang perekonomiannya pesat dapat memberikan bantuan kepada Indonesia dengan adanya impor Minyak maupun gas bumi dari Qatar serta adanya penanaman modal dari negara Qatar kepada Indonesia. Sebaliknya, Qatar melihat Indonesia sebagai negara yang potensial dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang memumpuni sehingga dapat melengkapi dan memenuhi kebutuhan Qatar contohnya adalah dalam pemenuhan bahan makanan serta furniture yang dikirim dari Indonesia ke Qatar ataupun menambah tenaga kerja didalam negara.

Proses pembuatan perjanjian ini berjalan tidak begitu mudah mengingat meskipun terjalin hubungan baik antara kedua negara, namun pada awalnya hubungan kedua negara ini cenderung tidak terlalu intens, sehingga pembuatan perjanjian ini haruslah didasari dengan rasa kepercayaan yang ada antara kedua negara. Untuk membentuk dan meningkatkan kepercayaan yang ada, kedua negara seharusnya lebih dapat meningkatkan komunikasi agar setiap kerjasama yang sedang dan akan berlangsung agar tetap terkontrol dan lebih terfokuskan lagi. Apalagi, kedua negara saat ini masih kurang memberikan perhatian pada kerjasama mereka tersebut.

1) Awal Mula Pembentukan Perjanjian

Indonesia dan Qatar memang diketahui telah memulai hubungan yang baik sejak lama. Dilihat dari banyaknya kesamaan antara kedua negara dan termasuk dalam salah satu forum internasional yang cukup besar, menyebabkan kedua negara ini sangat cocok dan cenderung 'serasi' untuk melakukan kerjasama yang intensif. Sejak awal hubungan kerjasama Indonesia dan Qatar terjalin, kedua pemimpin negara telah saling mengunjungi satu sama lain. Dalam kunjungan-kunjungan tersebut, para pemimpin negara saling mendiskusikan mengenai peningkatan hubungan antara

kedua negara, khususnya dalam bidang ekonomi. Akibat dari kunjungan-kunjungan inilah, terbentuk perjanjian maupun kesepakatan antara kedua negara untuk meningkatkan hubungan kerjasama mereka.

Salah satu dari kunjungan tersebut adalah pada kunjungan Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006 untuk membahas mengenai hubungan perdagangan antara Indonesia dan Qatar. Dalam kunjungan ini, munculah kesepakatan antara Indonesia dan Qatar mengenai hubungan perdagangan, pariwisata dan investasi antara kedua negara. Namun, pada masa itu kedua negara khususnya Qatar masih belum terlalu penuh memberikan perhatiannya kepada Indonesia. Selain itu, pendekatan presiden SBY pada saat itu masih dianggap tidak begitu intens sehingga pemimpin Qatar belum terlalu memberikan perhatiannya kepada Indonesia meskipun telah menyepakati beberapa perjanjian.

Puncaknya yaitu pada kunjungan Presiden Joko Widodo ke Qatar pada tahun 2015 yang membahas mengenai realisasi kesepakatan-kesepakatan yang pernah disepakati oleh kedua negara. Kunjungan ini mempererat hubungan antara Indonesia dan Qatar dimana peran Kedutaan Besar Republik Indonesia sangat terlihat dalam menindak lanjuti permintaan Presiden ketika mengunjungi Qatar pada tahun 2015 tersebut. Setelah kunjungan presiden Joko Widodo tersebut, setiap perjanjian maupun nota kesepahaman yang terjalin antara kedua negara lebih ditindaklanjuti dengan serius. KBRI Doha terus menekan agar merealisasikan setiap perjanjian maupun kesepakatan yang ada. Oleh karena itu, peran KBRI Doha maupun Kedutaan Besar Qatar di Indonesia sangat diperlukan disini dalam merealisasikan setiap perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Munculnya perjanjian maupun kesepakatan yang terjadi antara Indonesia dan Qatar ini juga merupakan hasil dari munculnya kesadaran antara kedua negara

bahwa kerjasama yang mereka bina sejak lama ini membutuhkan sesuatu yang ‘mengikat’ agar—seperti yang telah dijelaskan sebelumnya—meningkatkan konsistensi hubungan kedua negara khususnya dalam bidang perdagangan, pariwisata maupun investasi agar terus meningkat dan terus mendapatkan perhatian baik dari pemerintah Indonesia maupun pemerintah Qatar. Oleh karena itu, kesadaran yang muncul dari kunjungan-kunjungan para pemimpin negara itulah yang memulai setiap wacana hingga penandatanganan kesepakatan yang ada untuk kebaikan hubungan Indonesia dan Qatar di masa yang akan datang.

2) Kendala yang Dihadapi dalam Pembuatan Perjanjian

Hubungan Indonesia dan Qatar memang terlihat berjalan lancar tanpa ada hambatan yang serius sehingga memunculkan berbagai kesepakatan serta perjanjian bersama yang dapat lebih meningkatkan hubungan kedua negara. Namun, dalam pembuatan perjanjian maupun kesepakatan tersebut, tentu saja tidak semulus saat diwacanakan. Terdapat beberapa kendala yang tidak begitu serius untuk diselesaikan, namun dapat mempengaruhi efektifitas kesepakatan tersebut. Kendala tersebut adalah kurangnya perhatian yang lebih dari kedua negara sehingga banyak perjanjian ataupun kesepakatan yang masih menunggu penandatanganan atau realisasinya, bahkan ada yang hanya berakhir menjadi wacana belaka.

Sejak awal perjanjian-perjanjian tersebut diwacanakan ataupun dibentuk secara nyata, perhatian dari kedua belah pihak negara yang berhubungan ini cenderung masih sangat minim sehingga sejak waktu pembuatannya, perjanjian serta kesepakatan tersebut akan benar-benar di ‘*notice*’ setelah beberapa tahun lamanya. Adapun perjanjian serta kesepakatan antara kedua belah pihak ini yang benar-benar tidak tersentuh sehingga hanya berakhir menjadi wacana. Seperti

contohnya adalah nota kesepahaman antara Indonesia dan Qatar mengenai kerjasama dalam bidang pertanian. Hingga saat ini, belum ada keputusan ataupun pernyataan jelas mengenai nota kesepahaman tersebut. Untuk dapat mengoptimalkan efektifitas perjanjian maupun kesepakatan yang dibuat, kedua negara baik Indonesia maupun Qatar sebaiknya lebih memberikan perhatian lebih kepada perjanjian ataupun kesepakatan yang pernah dibicarakan ataupun didiskusikan antara kedua belah pihak agar tidak hanya menjadi sekedar wacana dan juga agar terealisasi dengan adanya penandatanganan kesepakatan hingga realisasi dalam melaksanakan setiap tindakan dalam perjanjian yang dibuat tersebut.

Keberhasilan pembuatan perjanjian dapat ditunjukkan dengan adanya penandatanganan antara kedua belah pihak hingga tindakan realisasi dari perjanjian-perjanjian tersebut. Apabila pemerintah dari kedua negara lebih memberi perhatian atau fokus pada kerjasama yang telah terjalin, tentu saja perjanjian yang akan dibuat dan disepakati oleh kedua negara ini akan berjalan lancar dan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain dari satu kendala tersebut, penulis belum menemukan kendala lain yang dapat mengganggu pembuatan perjanjian dalam bidang TTI antara Indonesia dan Qatar ini.

